

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem yang baik sangat dibutuhkan bagi setiap kantor atau organisasi dalam menjalankan operasi usahanya. Keberadaan sistem tersebut, dapat membantu tugas unit kantor atau organisasi yang terkait, pengertian sistem dari para ahli, yaitu:

Menurut Mulyadi (2007) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Menurut Hall (2007) sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Sedangkan menurut Lani Sidharta, "Sistem adalah himpunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan, yang secara bersama mencapai tujuan-tujuan yang sama.". Dari beberapa definisi menurut para ahli dapat di simpulkan bahwa Sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kumpulan atau prosedur-prosedur atau bagan-bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan bagian atau tujuan bersama dengan mengoperasikan data dan/atau barang pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi dan/atau energi dan/atau barang.

2.2 Prosedur

2.2.1 Pengertian Prosedur

Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada akhirnya prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu kantor atau organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian prosedur menurut beberapa para ahli:

Menurut Zaki Baridwan (2009) prosedur merupakan suatu urutan-urutan pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sedang terjadi.

Menurut Mulyadi (2007) “Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Didalam suatu sistem, biasanya terdiri dari beberapa prosedur dimana prosedur-prosedur itu saling terkait dan saling mempengaruhi. Akibatnya jika terjadi perubahan maka salah satu prosedur, maka akan mempengaruhi prosedur-prosedur yang lain.”

2.3 Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesda)

2.3.1 Pengertian Jamkesda

Jaminan Kesehatan Daerah atau disingkat Jamkesda menurut buku peraturan Bupati Sleman Nomor 60 Tahun 2012 adalah sistem jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah yang penyelenggaraannya berdasarkan atas usaha bersama dan kekeluargaan untuk menggabungkan risiko seseorang kedalam suatu kelompok masyarakat yang pembiayaannya dilakukan secara praupaya serta mutu terjamin.

Pada Undang-undang RI Nomor 40 tahun 2004 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah suatu tata cara penyelenggaraan program Jaminan Sosial yang bertujuan menjamin agar masyarakat dapat memperoleh pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Akan tetapi bagi masyarakat miskin, jangkauan pelayanan kesehatan belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat miskin tidak merata dan maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan bagi masyarakat miskin untuk menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di daerah Kabupaten Sleman.

Penyebab utama dari kondisi yang demikian itu dipengaruhi oleh penyebaran informasi tentang program Jaminan pemeliharaan kesehatan bagi keluarga miskin belum optimal, sehingga harapan bagi

masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman akan pelayanan kesehatan yang merupakan kebutuhan dasar semakin sulit untuk didapatkannya sehingga sangat mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat miskin dalam memahami adanya program Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) di Kabupaten Sleman.

Hal ini yang menjadi perhatian pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Pemerintah harus menyediakan jasa atau layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat umum khususnya masyarakat miskin. Oleh sebab itu, sudah selayaknya pemerintah menerapkan program Jaminan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. Sebagai wujud nyata kepedulian itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman memprogramkan Sistem Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) yang dimulai pada tahun 2003.

Penyebaran Informasi sebagai upaya menciptakan pemahaman tentang program jaminan kesehatan Daerah kepada masyarakat khususnya masyarakat miskin, maka Badan Pengelola Jaminan Kesehatan Daerah sebagai lembaga Perpanjangan tangan pemerintah berkewajiban melakukan berbagai kegiatan secara optimal dan efektif dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi baik melalui radio, media massa lainnya maupun memanfaatkan kelompok-kelompok tertentu serta melakukan berbagai pendekatan-pendekatan sosial terhadap beberapa tokoh masyarakat, pemuka adat.

Upaya untuk membangun pemahaman itulah, komunikasi sangat dibutuhkan sebagai suatu proses transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Cangara, 2006). Dari pemahaman yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi (Cangara, 2006).

2.3.2 Prosedur pembuatan kartu jamkesda

Prosedur Pembuatan Kartu Kepesertaan Jamkesda Sesuai Peraturan Bupati tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Jaminan Kesehatan Daerah Penerimaan berkas pendaataran dari calon peserta sebagai berikut:

1. Periksa kelengkapan berkas yang terdiri dari:
 - a. Formulir pendaftaran
 - b. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP)
 - c. Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
 - d. Pasfoto berwarna 2x3 (2 lembar)

2. Periksa persyaratan administrasi calon peserta dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Status kependudukan di Kabupaten Sleman \geq 6 bulan. Data ini dapat dideteksi dari tanggal KK calon peserta diterbitkan.
 - b. Calon peserta ber-KTP Sleman yang memiliki KK baru akibat perubahan status kependudukan (menikah, pindah rumah, dsb.) dapat mendaftar dengan melampirkan fotokopi KK yang lama.
 - c. Calon peserta yang tidak memiliki KTP Sleman dapat mendaftar dengan melampirkan surat keterangan sehat dari PPK yang ditunjuk UPT JPKM.
 - d. Calon peserta yang tidak memiliki KTP Sleman dapat mendaftar melalui kepesertaan kelompok (minimal 30 orang) yang organisasi/tempat kerjanya berdomisili di Kabupaten Sleman.

2.3.3 Prosedur penggunaan kartu jamkesda

penggunaan kartu jamkesda di pemberi pelayanan kesehatan (PPK) yang bekerja sama dengan Jamkesda Sleman menurut peraturan bupati sleman no 60 tahun 2012

A. Pemberi Pelayanan Kesehatan 1 (pelayanan di puskesmas, dokter praktik swasta, dokter gigi praktek swasta, bidan dan klinik pramata) syaratnya :

1. Peserta menunjukkan kartu jamkesda asli untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

2. Menandatangani bukti pelayanan, setelah mendapatkan pelayanan kesehatan.

3. PPK 1 akan memberikan rujukan, jika diperlukan pemeriksaan lanjutan ke PPK 2

B. Pemberi pelayanan kesehatan 2 (Rumah sakit tipe B,C,D dan klinik Utama)

1. Rawat jalan, dengan syarat:

a. Peserta membawa kartu jamkesda asli dan rujukan dari PPK 1

b. PPK 2 akan memberikan rujukan, jika diperlukan pemeriksaan lanjutan ke PPK 3 atau rumah sakit tipe A

c. Jika peserta dirujuk ke pelayanan rawat inap/opname harus mengurus Surat keabsahan peserta (SKP)

2. Rawat Inap

Syarat pengurusan SKP Rawat Inap:

a. Surat keterangan opname dari rumah sakit

b. Kartu jamkesda

c. Pengurusan SKP maksimal 2x24 jam.

C. Pemberi pelayanan kesehatan 3 (pelayanan di rumah sakit tipe A, RSUP DR. SARDJITO & RS. GHRASIA)

1. Rawat Jalan dengan syarat:

a. Peserta membawa kartu jamkesda asli dan rujukan dari PPK 2

b. Jika peserta dirujuk ke pelayanan rawat inap/opname harus mengurus surat keabsahan peserta.

2. Syarat Pengurusan SKP rawat Inap

- a. Surat Keterangan opnme dari rumah sakit**
- b. Kartu jamkesda**
- c. Pengurusan SKP maskimal 2x24 jam**

2.3.4 Ruang Lingkup Pelayanan

Ruang lingkup Jaminan Kesehatan Daerah Kabupaten Sleman meliputi :

A. Pelayanan Rawat Jalan Dan Rawat Inap di Puskesmas se-kab. PPU

Rawat inap di Rumah Sakit, meliputi :

1. Ruang rawat inap di kelas 3 (tiga)
2. Makanan sesuai kebutuhan gizi.
3. Konsul dan visite dokter spesialis dan subspesialis sesuai indikasi medis.
4. Pemeriksaan penunjang diagnostik lanjutan sesuai indikasi medis.
5. Pemberian obat sesuai indikasi medis.
6. Tindakan medis spesialis dan sub spesialis.
7. Perawatan khusus (ICCU, ICU, HCU, HCB, NICU, PICU, Isolasi).
8. Tindakan medis operatif termasuk operasi rekonstruksi pasca luka bakar atau trauma/rudapaksa, serta MOP (Metode Operasi Pria) dan MOW (Metode Operasi Wanita) atas indikasi medis

B. Pelayanan lainnya :

1. Pelayanan pengobatan kanker;
2. Tindakan medik dan operasi jantung termasuk operasi dengan memakai peralatan canggih;
3. Pelayanan khusus HIV/AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada kasus HIV/AIDS dan PMS lainnya;

2.4 Flowchart

2.4.1 Pengertian Flowchart



Flowchart adalah teknik analisis yang dipergunakan untuk mendeskripsikan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis (Masrshal B. Romney, Paul John Steinbart : 2006)

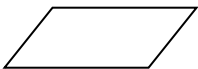







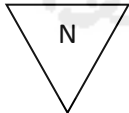

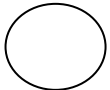
2.4.2 Simbol-simbol Flowchart

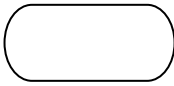
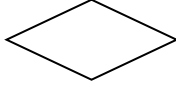
Flowchart digambarkan dalam bentuk simbol-simbol. Simbol-simbol yang dijadikan dasar pembuatan *flowchart* dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Simbol-simbol Umum Flowchart

Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	Dokumen tersebut dapat dipersiapkan dengan tulisan tangan , atau dicetak dengan computer.
	Beberapa tembusan dari beberapa dokumen	Digambarkan dengan cara menumpuk symbol dokumen dan mencetak nomor dokumen dibagian depan sudut kanan

	Input/output Jurnal/Buku besar	Fungsi input atau output apa pun didalam bagan alir program. Juga dipergunakan untuk mewakili jurnal dan buku besardalam bagan aliran dokumen.
	Pengetikan Online	Memasukkan (entry) data melalui peralatan online
	Pemrosesan dengan computer	Pemrosesan yang dilaksanakan dengan computer dan menghasilkan perubahan atas data atau informasi.
	Proses manual	Pemrosesan yang dilaksanakan dengan manual
	Proses pendukung	Pemrosesan yang dilaksanakan oleh peralatan selain computer
	Proses pengetikan offline	Proses yang menggunakan peralatan pengetikan offline
	Disk magnetis	Data disimpan secara permanen didalam disk magnetis; dipergunakan untuk file utama (master file) dan data base
	Pita magnetis	Data disimpan didalam pita magnetis
	File	File dokumen secara manual dismpnan dan ditarik kembali; huruf yang ditulis di dalam symbol menunjukkan urutan pengaturan file secara N=numeris, A=alfabetis, D=berdasarkan tanggal.
	Arus dokumen atau proses	Arah pemrosesan atau arus dokumen; arus yang normal berada dibawah dan mengarah kekanan.
	On page connector	Menghubungkan arus pemrosesan disatu halaman yang sama; penggunaan konektor ini akan menghindari garis-garis yang saling silang disatu halaman.

	Terminal	Titik awal, akhir, atau pemberhentian dalam suatu proses atau program; juga dipergunakan untuk menunjukkan adanya pihak eksternal.
	Keputusan	Langkah pengambilan keputusan; dipergunakan dalam sebuah program computer bagan alir untuk memperlihatkan untuk pembuatan cabang ke jalan alternatif.

Sumber: Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart, (2006)

